

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, banyak perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil, yang berskala nasional maupun internasional bermunculan. Tentunya hal tersebut merupakan pertanda positif yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian nasional. Namun pada kenyataannya, beberapa perusahaan gulung tikar disebabkan oleh penjualannya yang tidak efektif dikarenakan terjadi kecurangan terhadap persediaan barang dagang sehingga hal tersebut akan selalu mengurangi laba.

Persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan yang menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada di gudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Pada perusahaan manufaktur, persediaan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (raw material) menjadi output atau barang jadi (finished goods/final goods), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Mengenal kepemilikan barang, barang yang masih dalam perjalanan (goods in transit) seharusnya masuk atau diperhitungkan sebagai bagian persediaan dari pihak yang memang secara hukum memiliki hak yang sah atas barang tersebut. Untuk tujuan akuntansi, hak kepemilikan barang biasanya ditentukan diawal transaksi jual-beli, yaitu berdasarkan pada perjanjian atau syarat-syarat penjualan yang disepakati. Jika syarat penjualannya adalah franko gudang penjual (FOB Shipping Point) maka begitu barang keluar dari gudang penjual, barang tersebut sudah bukan lagi milik penjual tetapi telah menjadi milik atau tanggung jawab penuh pembeli. Sedangkan jika syarat penjualannya adalah franko gudang pembeli (FOB Destination Point) maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba yang diharapkan yaitu dengan meningkatkan pengawasan terhadap pekerja gudang yang menangani persediaan barang dagang dengan cara melakukan pencatatan yang akurat. Agar semua tujuan yang diinginkan tercapai, dibutuhkan manajemen yang baik dan akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pencatatan persediaan barang. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan suatu perusahaan yaitu dengan metode fisik/periodic (*Physical/periodic Inventory System*) dan metode permanen/perpetual (*Perpetual Inventory System*).

Pentingnya melakukan pencatatan persediaan barang adalah untuk mengawasi dan mengamati persediaan guna menentukan persediaan. Persediaan merupakan bagian penting dalam proses berjalannya suatu perusahaan. Dikatakan demikian karena persediaan terbilang sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan nantinya. Jika persediaan yang dimiliki sangat memadai, maka bukan tidak mungkin ada harapan keuntungan yang bisa dicapai, namun

akan sebaliknya, jika persediaan kurang memadai maka akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan perusahaan bersangkutan.

Dari kedua metode pencatatan persediaan diatas, menurut penulis PT. Mitra Nasional Kualitas lebih tepat bila menggunakan metode perpetual karena PT. Mitra Nasional Kualitas (PT. MINAKU) adalah perusahaan yang bergerak di bidang Industri. Produk yang dihasilkan PT. MINAKU yaitu makanan beku yang terbuat dari seafood berupa Shrimp Nugget, Fish Nugget, Cocktail Breaded Shrimp, Butterfly Breaded Shrimp, Seafood Dumpling, Filo Pastry, Gioza, Shiomay, Scallop. Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Penilaian Barang Dagang pada PT. Mitra Nasional Kualitas Cabang Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di PT. Mitra Nasional Kualitas Cabang Palembang, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Pada bagian gudang perusahaan belum menggunakan metode pencatatan persediaan barang dengan benar.
2. Pada bagian Akuntansi apakah penilaian barang dagang tersebut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 .

Dari permasalahan di atas dapat ditentukan masalah pokok pada PT. Mitra Nasional Kualitas Cabang Palembang adalah “Bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi pada PT. Mitra nasional Kualitas Cabang Palembang”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada unsur-unsur fungsi persediaan dan pencatatan persediaan dalam PT. Mitra Nasional Kualitas cabang palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagian gudang perusahaan menggunakan metode pencatatan barang dagang dengan benar.
2. Untuk mengetahui bagian akuntansi perusahaan apakah telah melakukan pencatatan barang persediaan yang ada di gudang dengan metode penilaian yang benar.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbang saran bagi PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang dalam pencatatan persediaan agar bagian gudang dan bagian akuntansi melakukan pencatatan persediaan barang metode pencatatan yang benar.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa akuntansi di tahun-tahun mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif, relevan serta lengkap guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2007:130-141) adalah:

- 1) Wawancara
“Adalah teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada responden/subyek yang bersangkutan guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan”.
- 2) Cara observasi
“Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan yang sejalan dengan judul di atas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan cara wawancara dan observasi yaitu mengadakan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan pegawai PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang serta riset kepustakaan yang berupa buku-buku pedoman yang berhubungan dengan masalah yang dibahas penulis.

Jenis data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:129) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
“Adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.
2. Data Sekunder
“Adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan jenis data di atas, data yang diperoleh dari PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang berupa : Data primer yaitu wawancara langsung dengan pegawai PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang mengenai persediaan barang jadi. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, serta kegiatan perusahaan pada PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mengemukakan secara garis besar mengenai isi dari laporan akhir ini dengan ringkas dan jelas, sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya agar laporan ini disusun secara terurut dan sistematis, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah fungsi persediaan dan pencatatan persediaan dalam PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis memberikan gambaran umum mengenai keadaan PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat ini merupakan pembahasan dalam laporan akhir ini, penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisa tersebut meliputi analisa pengklasifikasian unsur-unsur fungsi persediaan dan pencatatan persediaan pada PT. Mitra Nasional Kualitas cabang Palembang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.